

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan alam yang luar biasa. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah tambang. Tambang adalah sumber daya alam yang berasal dari perut bumi yang digunakan oleh makhluk hidup. Salah satu contoh sumber daya tambang adalah batubara. Setelah itu, semua sumber daya alam diproses kembali untuk menghasilkan bahan yang bisa dipakai untuk aktivitas umum.

Aktivitas penambangan adalah sektor yang menggunakan sumber daya alam tambang. Produk dari alam ini diolah untuk mencukupi aktivitas umum, seperti minyak bumi yang merupakan aktivitas tambang utama di Indonesia. Minyak bumi banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar transportasi dan alat industri. Batubara sangat penting untuk kehidupan masyarakat karena digunakan untuk membuat besi dan baja, pembangkit listrik, bahan bakar cair atau BBM, industri semen, dan pembuatan karbon aktif.

Industri pertambangan telah berkembang pesat di beberapa wilayah Indonesia dan merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi nasional, memberikan manfaat yang signifikan bagi negara selain untuk kehidupan masyarakatnya, yaitu menjaga kestabilan ekonomi.

Indonesia sebagai satu diantara penghasil dan pengespor batu bara tertinggi di seluruh dunia berkat batu bara yang dimilikinya. Salah satu komoditas terbesar yang dihasilkan Indonesia dari ekspor adalah batu bara. Bahkan menawarkan

kesempatan investasi. Salah satu sektor tambang yang berkontribusi berpengaruh besar pada ekonomi negara adalah mineral dan batu bara. Akhirnya, karena kontribusi tersebut, sektor jadi salah satu sektor yang mampu menjadi pendukung ketahanan energi bangsa maupun menopang perekonomian. ([www.nasional.tempo.com](http://www.nasional.tempo.com)).

Industri batubara merupakan salah satu sektor pertambangan andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Industri batubara diminati karena kelimpahan jumlahnya di bumi serta proses ekstrasinya yang relatif mudah dan murah dibandingkan dengan sumber daya energi lainnya. Batubara merupakan sumber daya energi dominan di dalam Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dalam negeri. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri batubara adalah perusahaan yang menyumbang sumber energi pembangkit listrik nasional. Selama 5 tahun terakhir, pembangkit listrik tetap menjadi pelanggan pengguna batubara terbesar di Indonesia ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Hal ini sebanding jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah seiring penggunaan sumber daya listrik. Banyak perusahaan tertarik berbisnis di industri batubara karena melihat sejarah trend harga komoditas batubara yang dinilai membaik di masa lalu. Adanya peluang tersebut, maka setiap perusahaan harus memperhatikan masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Masalah keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba. Masalah keuangan selalu dihubungkan dengan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah elemen yang tak terpisahkan dari kondisi sebuah perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang baik, perlu dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Analisis ini penting untuk mengetahui tingkat kesehatan, keberlanjutan, serta untuk membuat keputusan yang akan diambil perusahaan di masa depan (Willy,2017). Rasio keuangan merupakan alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Rasio ini memudahkan perbandingan karena mengontrol pengaruh ukuran pada variabel keuangan. Agar memiliki makna, besarnya rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis perusahaan yang sama, nilai-nilai yang dianggap optimal untuk sektor industri perusahaan, atau rasio perusahaan sejenis. Salah satu rasio yang dapat dipakai adalah rasio keuntungan.

Rasio keuntungan atau yang biasa dikenal dengan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu indikator untuk mengukur kondisi perusahaan. Profitabilitas menggambarkan rasio antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROA) mereka. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin baik penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets*.

Hery (2016:193-194) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah sebuah indikator yang menilai seberapa efektif aset sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas meliputi aspek likuiditas, di mana tingkat likuiditas sebuah perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban keuangan, terutama hutang jangka pendek dan jangka panjang pada waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan ialah CR atau rasio lancar yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, dan DER, yang mendeskripsikan struktur modal perusahaan.

*Current Ratio* adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menghitung jumlah uang tunai jangka pendek yang tersedia pada suatu perusahaan. Kasmir (2012:134) mengatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat tagihan secara keseluruhan. Jika *Current Ratio* (CR) lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar hutang jangka lancarnya. Namun, jika *Current Ratio* terlalu tinggi, itu menunjukkan bahwa ada banyak aktiva lancar yang tidak digunakan secara efektif, yang dapat mengakibatkan penurunan keuntungan atau profit. Penelitian yang dilakukan oleh (PA & Marbun, 2016) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

Rasio *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan perusahaan dibiayai oleh kewajiban dibandingkan menggunakan modalnya. Persentase yang lebih kecil menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang yang lebih rendah (Zulfikar, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Terdapat beberapa hasil studi tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh (Dessi Herliana, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dikarenakan adanya hasil yang inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan riset lanjutan tentang pengaruh dari *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini berbeda dalam hal objek penelitian, periode penelitian, dan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan di sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, yaitu dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk memprediksi pengaruhnya terhadap *Return On Assets*.

Alasan memilih sub sektor industri pertambangan batubara dikarenakan batubara merupakan pemegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Data terkini dari [BP Statistical Review of World Energy](#) menunjukkan, Indonesia menjadi negara penghasil batu bara nomor 3 di dunia pada 2020. Produksi batu bara Indonesia mencapai 562,5 juta ton, tepat satu tingkat di bawah India dan satu tingkat di atas Amerika Serikat (AS). Adapun perusahaan pada industri Pertambangan Batubara di BEI sebanyak 22 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan mempunyai nilai variabel penelitian positif pada tahun 2020-2022.

Maksud yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di BEI pada tahun 2020-2022, dan seberapa besar pengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di BEI pada tahun 2020-2022, dan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan riset yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

## 1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, sejalan dengan tujuan penelitian, dan tidak terlalu luas tinjauannya maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Maka penelitian ini khusus untuk bidang Manajemen Keuangan dengan membahas pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Umumnya *Current Ratio* mengukur likuiditas perusahaan, *Debt to Equity Ratio* mengukur tingkat solvabilitas, keduanya dapat mempengaruhi *Return On Asset*. *Current Ratio* tinggi mendukung likuiditas dan potensi *Return On Asset* yang lebih tinggi, sementara *Debt to Equity Ratio* tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi profitabilitas. Hubungan tidak selalu linear, namun keseimbangan antara likuiditas dan leverage penting untuk kinerja keuangan yang baik.

Dari uraian serta penjabaran mengenai penelitian ini maka dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan pada studi ini, yakni :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara di BEI Periode 2020-2022?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara di BEI Periode 2020-2022?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Konsisten dengan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Perusahaan perindustrian Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terakui serta tercatat dalam BEI pada periode 2020-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Perusahaan perindustrian Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terakui serta tercatat dalam BEI pada periode 2020-2022.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan mampu berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Temuan dari riset ini bisa dijadikan sebagai sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menetapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

#### b. Manfaat Praktis

Temuan dari riset ini diharapkan berguna untuk mengilustrasikan temuan yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan

berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

- 2) Bagi investor, sebagai sumber informasi dan pertimbangan relevan yang berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.
- 3) Bagi calon investor, sebagai sumber informasi untuk membantu menilai risiko, memprediksi kinerja keuangan, dan memantau kinerja investasi dari waktu ke waktu. Ini membantu calon investor membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan potensi hasil investasi mereka.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan antara rasio-rasio keuangan tertentu dan kinerja perusahaan. Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan hipotesis baru atau memperluas studi ke variabel lain.